

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATERI BANGUN DATAR BERBASIS PMRI MENGGUNAKAN KONTEKS WISATA MUSI RAWAS

Rismala Dewi¹⁾ *, Lucy Asri Purwasi²⁾, Tidi Maharani³⁾

^{1,2,3} Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Silampari, Jln. Mayor Toha, Lubuk linggau,
Sumatera Selatan, 31628, Indonesia.

* Korespondensi Penulis. E-mail : rismalad12@gmail.com, Telp: +62895603131267

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar berbasis PMRI menggunakan konteks wisata Musi Rawas yang valid, praktis dan efektif. Jenis penelitian ini yaitu *Research and Development* dengan model pengembangan 4D yaitu *define, disgn, development*, dan *deseminate*. subjek penelitian siswa kelas III SD Negeri 57 Lubuklinggau. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, angket dan tes. Hasil validasi yang didapatkan dari validator ahli media sebesar 0,83 dengan kategori tinggi, untuk validator ahli bahasa mendapatkan nilai sebesar 0,87 dengan kategori tinggi, dan validator ahli materi mendapatkan nilai sebesar 0,75 dengan kategori cukup tinggi. Sedangkan hasil analisis penilaian kepraktisan respon guru mendapatkan nilai sebesar 97% dengan kategori sangat praktis dan respon kelompok kecil mendapatkan nilai sebesar 95% dengan kategori sangat praktis. Uji keefektifan nilai *N-gain* sebesar 0,65 dengan klasifikasi sedang. Setelah melakukan uji kevalidan, kepraktisan dan keefektifan bahan ajar berbasis PMRI, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar materi bangun datar berbasis PMRI menggunakan konteks wisata Musi Rawas SD Negeri 57 Lubuklinggau dinyatakan valid, praktis dan efektif sehingga layak untuk digunakan.

Kata kunci : Bahan ajar, PMRI, Bangun datar, Wisata

DEVELOPMENT OF TEACHING MATERIALS ON PLANE GEOMETRY BASED ON PMRI USING THE MUSI RAWAS TOURISM CONTEXT

Abstract

This research aims to produce PMRI-based teaching materials using the Musi Rawas tourism context that are valid, practical and effective. This type of research is Research and Development with a 4D development model, namely define, design, develop and disseminate. research subjects were third grade students at SD Negeri 57 Lubuklinggau. Data collection uses interviews, observations, questionnaires and tests. The validation results obtained from media expert validators were 0.83 in the high category, language expert validators got a score of 0.87 in the high category, and material expert validators got a score of 0.75 in the quite high category. Meanwhile, the results of the analysis of the practicality assessment of teacher responses received a score of 97% in the very practical category and small group responses received a score of 95% in the very practical category. The effectiveness test of the N-gain value is 0.65 with a medium classification. After testing the validity, practicality and effectiveness of PMRI-based teaching materials, it can be concluded that the PMRI-based flat building teaching materials using the Musi Rawas tourism context of SD Negeri 57 Lubuklinggau are declared valid, practical and effective so they are suitable for use.

Keywords: teaching materials; PMRI; two-dimentional figure; Tour.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aktivitas yang universal bagi semua manusia di seluruh dunia yang bertujuan untuk mengembangkan dan menghargai potensi manusia. Untuk menjalankan ini secara efektif, pengetahuan mendalam tentang bagaimana pendidikan diimplementasikan diperlukan, didasarkan pada ilmu yang telah terbukti kebenarannya melalui proses pembelajaran (Hasan dkk, 2023:1). Pendidikan adalah faktor krusial yang menentukan kemajuan sebuah negara. Melalui pendidikan, dihasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan mampu bersaing (Sanga & Wangdra, 2023:87).

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai interaksi antara siswa, guru, dan bahan belajar dalam konteks lingkungan belajar. Ini merupakan usaha guru untuk memfasilitasi siswa dalam memperoleh pengetahuan, menguasai keterampilan, membentuk kebiasaan, serta mengembangkan sikap dan kepercayaan diri mereka. Secara substansial, pembelajaran adalah proses yang bertujuan membantu siswa belajar dengan efektif (Suardi, 2018:7). Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun, salah satunya pelajaran matematika. Seperti yang kita ketahui bahwasanya dalam kehidupan sehari-hari kita tidak pernah lepas atau selalu terikat dengan matematika.

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang diberikan mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam pengembangan sains dan teknologi (Marhamah dkk, 2021:172). Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa untuk memiliki pemahaman yang baik tentang matematika sejak usia dini. Namun, saat ini, banyak siswa melihat matematika sebagai mata pelajaran yang menakutkan dan kurang menarik, yang menyebabkan mereka memiliki pandangan negatif terhadap tantangan belajar matematika (Hartika dkk, 2022:172).. Kelemahan siswa dalam memahami konsep-konsep matematika disebabkan oleh cara mengajar guru yang konvensional. Guru lebih fokus pada hafalan, kurang memberikan motivasi kepada siswa untuk menyukai matematika, dan cara pengajaran serta penggunaan media yang kurang bervariasi (Lestari dkk, 2020:256).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan

wali kelas III SD Negeri 57 Lubuklinggau Ibu Masnawati, S.Pd. diperoleh informasi bahwa kurikulum yang digunakan SD Negeri 57 Lubuklinggau kelas III adalah kurikulum 2013. Jumlah siswa di kelas III adalah 25 siswa terdiri dari 11 laki-laki dan 14 perempuan. KKM untuk mata pelajaran matematika siswa kelas III adalah 73, sedangkan siswa yang tuntas pada mata pelajaran matematika sebanyak 4 siswa dan 21 siswa tidak tuntas. Dari data tersebut maka siswa mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika. Metode yang digunakan adalah metode ceramah yang hanya berfokus pada guru saja, siswa hanya mendengarkan dan memperhatikan sehingga membuat siswa merasa bosan dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Melalui wawancara ini dapat diketahui bahwa penggunaan bahan ajar pada pembelajaran matematika materi bangun datar belum pernah diterapkan di kelas III SD Negeri 57 Lubuklinggau. Bahan ajar matematika ini belum tersedia disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dalam pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Penggunaan bahan ajar yang sering digunakan di SD Negeri 57 Lubuklinggau yaitu buku paket dari sekolah dengan cara guru menjelaskan materi yang ada di buku dan memberikan siswa soal latihan yang terdapat di buku paket, sehingga kurangnya minat belajar siswa terutama di mata pelajaran matematika terlihat pada nilai mid semester siswa kelas III yang masih banyak belum tuntas. Maka dari itu sesuai dengan permasalahan yang ada peneliti akan merancang bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, karakteristik siswa dan kompetensi dasar.

Hal ini sejalan dengan pendapat Eismawati dkk, (2019:72) yang menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan menganalisis soal yang diberikan karena sulit memahami informasi yang terkandung dalam soal dan pertanyaan yang diajukan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hal tersebut seperti keterbatasan kemampuan pemecahan masalah dan kurangnya perhatian siswa saat belajar, metode pembelajaran yang kurang sesuai, serta kondisi lingkungan yang tidak mendukung penerimaan pelajaran siswa. Lestari dkk, (2020:257) juga menyatakan bahwa guru masih menerapkan metode pembelajaran tradisional dan terbatas dalam menggunakan materi ajar. Seperti yang diketahui, bahan ajar memiliki peran sebagai alat bantu bagi guru untuk menyampaikan materi dan

memberikan tugas kepada siswa. Namun siswa menghadapi kesulitan dalam memahami, merasa kurang tertarik, dan mengalami kesulitan dalam memahami tujuan dari soal-soal yang terdapat dalam materi ajar tersebut.

Modul merupakan suatu buku yang disusun dengan maksud agar siswa mampu belajar secara mandiri, baik dengan atau tanpa bimbingan guru. Oleh karena itu, isi modul lebih fokus pada semua unsur pokok materi pembelajaran yang telah disebutkan sebelumnya (Nurdyansyah, 2018:6; Azka dkk, 2019:224). Modul dijelaskan sebagai suatu perangkat atau instrumen pembelajaran yang mencakup materi, metode, batasan-batasan, dan prosedur evaluasi. Perangkat ini dirancang secara terstruktur dan menarik dengan tujuan mencapai kompetensi yang diinginkan (Kosasih, 2021:18). Modul yang dibuat yaitu modul materi bangun datar berbasis PMRI, dengan adanya bahan ajar berbasis PMRI ini dapat menarik perhatian siswa karena materi yang ada di modul terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Pendidikan matematika realistik Indonesia (PMRI) pertama kali dikembangkan di Belanda dan menjadi suatu konsep matematika yang diadopsi di Indonesia. Konsep ini menekankan pentingnya menghubungkan aktivitas manusia dan matematika secara konkret dengan kehidupan sehari-hari (Prabawati dkk, 2019:75). Melalui pendidikan matematika realistik Indonesia, siswa dapat dengan mudah mengungkapkan permasalahan matematika secara jelas dan menggunakan bahasa yang sederhana. Pendidikan matematika realistik dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika karena melibatkan aktivitas menafsirkan masalah yang berasal dari lingkungan kehidupan mereka (Ahyansyah dkk, 2020:1829).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti melakukan pengembangan bahan ajar berupa modul materi bangun datar berbasis PMRI menggunakan konteks wisata Musi Rawas untuk siswa kelas III Sekolah Dasar (SD). Peneliti menggunakan konteks wisata Musi Rawas karena siswa lebih menyukai pembelajaran yang bervariasi bahkan pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan mereka. Penggunaan konteks wisata dipilih karena lebih terhubung dengan kehidupan siswa, hal ini sejalan dengan pendapat Arrafi & Masniladevi, (2020:756) yang menyatakan bahwa melalui penggunaan konteks, siswa secara

aktif terlibat dalam eksplorasi masalah, dimana tujuan dari eksplorasi ini bukan hanya menemukan solusi dari masalah yang diberikan, melainkan juga untuk mengembangkan beragam strategi penyelesaian masalah yang dapat mereka gunakan. Di berbagai situasi yang ada pada wisata Musi Rawas, terdapat banyak konteks yang dapat diintegrasikan dengan pembelajaran matematika, sehingga membuat pembelajaran matematika menjadi sangat relevan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE (15%)

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *R&D. Research and development*, memiliki tujuan utama dalam menciptakan produk baru dan menguji keefektifannya secara sistematis.

Waktu dan Tempat Penelitian

Kegiatan Penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 20 April 2024 - 20 Mei 2024. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 57 Lubuklinggau kelas III.

Target/Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah validator ahli bahasa, validator ahli media, validator ahli materi, guru dan siswa kelas III SD Negeri 57 Lubuklinggau.

Prosedur

Penelitian ini menggunakan model 4D dengan 4 tahapan yaitu, *define, design, development*, dan *deseminate*. Pada tahap *define* peneliti akan melakukan analisis awal bertujuan untuk menetapkan masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran, analisis siswa merupakan telaah karakteristik siswa yang sesuai dengan rancangan dan pengembangan perangkat dari proses pembelajaran, analisis tugas ini untuk menentukan isi dalam satuan pembelajaran dan merinci isi materi ajar dalam bentuk garis besar, analisis konsep merupakan identifikasi konsep utama yang akan diajarkan dan proses penyusunannya dilakukan secara sistematis serta mengaitkan satu konsep dengan konsep lain yang relevan sehingga mendapatkan hasil tata letak suatu peta konsep, dan perumusan dan spesifikasi tujuan pembelajaran dilakukan dengan cara menghubungkan hasil analisis tugas dan konsep menjadi tujuan pembelajaran. Hasil perumusan

akan menjadi dasar di dalam penyusunan rancangan pembelajaran. Pada tahap *design* peneliti akan melakukan penyusunan tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar matematika siswa yang disesuaikan dengan materi bangun datar pada kelas III, Pemilihan media disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan agar tujuan dari materi tersebut lebih dipahami oleh siswa. Media yang akan digunakan yaitu bahan ajar cetak yang berisikan materi bangun datar, pemilihan format yang digunakan sesuai dengan karakteristik siswa kelas III, dan rancangan awalnya adalah bahan ajar materi bangun datar berbasis PMRI menggunakan konteks wisata Musi Rawas terdiri dari beberapa langkah yaitu, *konstruktivisme, inquiry, question, modeling, refleksi* dan melakukan penilaian sebenarnya, selanjutnya mengkomunikasikan berupa rancangan draft pertama yang masih berupa *prototype* yang akan divalidasi oleh validator ahli. Pada tahap *development* peneliti akan melakukan uji kevalidan bahan ajar yang sudah dikembangkan kepada tiga validator yaitu validator ahli bahasa, validator ahli media dan validator ahli materi. Setelah dilakukannya uji kevalidan maka peneliti akan memperbaiki bahan ajar yang sudah dinilai oleh ketiga validator sesuai dengan saran dari masing-masing validator. Tahap terakhir yaitu *deseminate* peneliti akan melakukan penyebaran produk yang telah teruji agar dapat dimanfaatkan oleh siswa.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh dari validator ahli bahasa, validator ahli media, validator ahli materi, respon guru, respon siswa, dan hasil test siswa. Instrumen penelitian berupa angket dan test. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara, angket, test dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

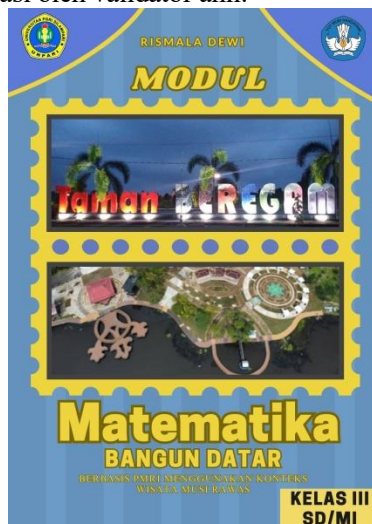
Teknik analisis data pada penelitian ini dianalisis melalui hasil angket yang sudah dinilai oleh validator untuk melihat kevalidan produk bahan ajar materi bangun datar berbasis PMRI, selanjutnya hasil dari respon guru dan respon siswa untuk menilai kepraktisan produk yang dikembangkan oleh peneliti dan yang terakhir yaitu analisis dari hasil *pretest* dan *posttest* siswa diperoleh melalui soal yang sudah peneliti siapkan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan produk modul materi bangun datar berbasis PMRI menggunakan konteks wisata Musi Rawas. Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapan metode dalam *research and development*, dengan menggunakan model pengembangan 4D yang terdiri dari empat tahapan yaitu *define, design, development, dan deseminat*. Pada tahapan *define* peneliti melakukan analisis awal yang didapatkan adalah guru masih menggunakan metode ceramah yang hanya berfokus kepada guru sehingga siswa kurang aktif dan merasa bosan karena hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Bahan ajar yang digunakan berupa buku cetak yang memiliki konsep yang abstrak sehingga kurang minatnya siswa dalam belajar, terutama dalam mata pelajaran matematika. Kurikulum yang digunakan di SD Negeri 57 Lubuklinggau yaitu kurikulum 2013 untuk kelas III, kurikulum 2013 ini menekankan guru untuk dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan juga kreatif. Selanjutnya analisis siswa dengan cara menanyakan ke wali kelas pada saat melakukan observasi, penelitian dan melalui angket analisis kebutuhan siswa. Dari analisis tersebut dapat diketahui kemampuan yang dimiliki siswa kelas III SD Negeri 57 Lubuklinggau adalah tinggi, sedang dan rendah. Siswa memiliki karakteristik yang senang mencoba hal yang baru, senang dengan media yang memiliki banyak gambar dan juga perpaduan warna yang menarik. Analisis tugas dilakukan sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian siswa. Analisis konsep juga mengidentifikasi konsep utama yang akan dipelajari dengan cara menyusun sistematis dan mengaitkan suatu konsep dengan konsep yang relevan sehingga terciptanya pemetaan tema. Perumusan dan spesifikasi tujuan pembelajaran merupakan dasar untuk mendesain modul berbasis PMRI. Modul berbasis PMRI menggunakan konteks wisata Musi Rawas yaitu Taman Beregam dan Danau Aur yang dilengkapi dengan panduan pendamping, cara menggunakan modul, materi, soal-soal, dan kegiatan diskusi.

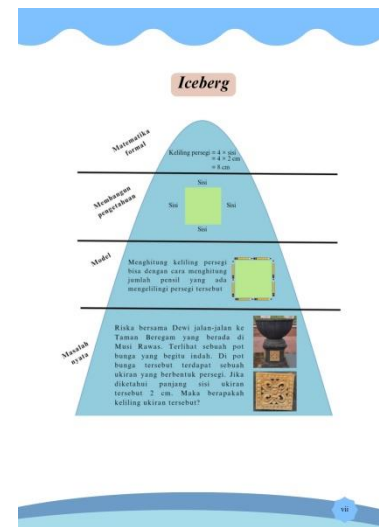
Pada tahap *design* bertujuan untuk menciptakan draf modul materi bangun datar berbasis PMRI menggunakan konteks wisata Musi Rawas. Penyusunan tes digunakan untuk mengukur tingkah keberhasilan setelah kegiatan belajar mengajar yang berupa soal-soal. Tes

acuan patokan disusun berdasarkan tujuan pembelajaran, selanjutnya membuat kisi-kisi tes hasil belajar. Penyusunan media modul materi bangun datar berbasis PMRI menggunakan konteks wisata Musi Rawas dipilih sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran dan menanamkan pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika. Dalam modul materi bangun datar berbasis PMRI terdapat soal-soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang terdapat pada Kurikulum 2013. Tujuan pemilihan modul materi bangun datar berbasis PMRI menggunakan konteks wisata Musi Rawas adalah agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Format modul yang dikembangkan menggunakan pendekatan PMRI pada materi bangun datar di kelas III. Modul ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal mencakup cover, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, panduan pendamping, cara menggunakan modul, peta konsep, capaian pembelajaran, bagian isi mencakup *iceberg*, materi, latihan, evaluasi mandiri, evaluasi, dan bagian akhir mencakup daftar pustaka dan biografi. Rancangan awalnya adalah modul materi bangun datar berbasis PMRI menggunakan konteks wisata Musi Rawas terdiri dari beberapa langkah yaitu, *konstruktivisme*, *inquiry*, *question*, *modeling*, *refleksi* dan melakukan penilaian sebenarnya, selanjutnya mengkomunikasikan berupa rancangan draft pertama yang masih berupa *prototype* yang akan divalidasi oleh validator ahli.



Gambar 1 Cover Bahan Ajar

Desain awal bahan ajar ini memuat gambar wisata Danau Aur dan Teman Berekam, judul dan kelas.



Gambar 2 Iceberg

Desain awal *iceberg* merupakan tahapan dalam pembelajaran matematika dimulai dari matematika formal, membangun pengetahuan, model, dan terakhir masalah nyata.

Pada tahap *development* peneliti menyerahkan *draf* bahan ajar kepada validator ahli bahasa, validator ahli media dan validator ahli materi untuk menilai dan menyempurnakan bahan ajar yang dikembangkan, selanjutnya peneliti melakukan revisi sesuai dengan saran yang diberikan oleh masing-masing validator. Nilai yang didapatkan dari validator bahasa sebesar 0,87 dengan kriteria tinggi, validator ahli media mendapatkan nilai sebesar 0,83 dengan kriteria tinggi, dan validator ahli materi mendapatkan nilai sebesar 0,75 dengan kriteria cukup tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar materi bangun datar berbasis PMRI dinyatakan valid.

Selanjutnya peneliti melakukan uji kepraktisan terhadap guru dan siswa. Uji kepraktisan guru mendapatkan nilai 98% dengan kriteria sangat praktis, sedangkan uji kepraktisan siswa mendapatkan nilai 95% dengan kriteria sangat praktis, maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar materi bangun datar berbasis PMRI dinyatakan praktis.

Pada tahap uji keefektifan siswa akan melakukan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui keefektifan dari produk yang dikembangkan, dari hasil analisis didapatkan nilai *N-Gain* sebesar 0,65 dengan kriteria sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar materi bangun datar berbasis PMRI menggunakan konteks wisata Musi Rawas dinyatakan valid, praktis dan efektif sehingga layak untuk digunakan, penelitian ini juga sejalan dengan

penelitian (Suhariani dkk, 2021: Purwasi & Fitriyana, 2020).

Tahapan terakhir yaitu *deseminate* dalam penelitian dan pengembangan ini, peneliti hanya fokus menyebarkan modul materi bangun datar berbasis PMRI menggunakan konteks wisata Musi Rawas di kelas III SD Negeri 57 Lubuklinggau.

SIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan produk yang dikembangkan berupa modul materi bangun datar berbasis PMRI menggunakan konteks wisata Musi Rawas yang telah dinyatakan valid, praktis dan efektif sehingga modul dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

PROFIL SINGKAT

Rismala Dewi lahir di Lubuklinggau pada tanggal 26 Mei 2002. Saya merupakan mahasiswa Universitas PGRI Silampari program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar semester 8.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyansyah, A., Sa'dijah, C., & Qohar, A. (2020). Pengembangan bahan ajar berbasis pendidikan matematika realistik Indonesia (PMRI) untuk mendukung kemampuan pemecahan masalah operasi hitung pecahan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(12), 1827-1838.
- Al Azka, H. H., Setyawati, R. D., & Albab, I. U. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran. Imajiner: *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(5), 224-236.
- Arrafi, A., & Masniladevi, M. (2020). Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di SD. *Journal of Basic Education Studies*, 3(2), 750-774.
- Eismawati, E., Koeswanti, H. D., & Radia, E. H. (2019). Peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran problem based learning (PBL) siswa kelas 4 SD. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(2), 71-78.
- Hartika, N., Purwasi, L. A., & Fitriyana, N. (2022). Pengembangan E-Modul Berbasis Higher Order Thingking Skills (HOTS) Berbantuan Aplikasi Sigil Pada Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Prespektif Pendidikan-Vol*, 16(2).
- Hasan, M., Harahap, T. K., Inanna, I., Khasanah, U., Rif'ati, B., Musyaffa, A. A., ... & Setyawan, C. E. (2023). *Landasan pendidikan. Penerbit Tahta Media*.
- Kosasih, E. 2022. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Lestari, F., Egok, A. S., & Febriandi, R. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Problem Based Learning Pada Siswa Kelas V SD. Wahana Didaktika: *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18(3), 255-269.
- Marhamah, M., Zulkardi, Z., & Aisyah, N. (2011). Pengembangan Materi Ajar Pecahan dengan Pendekatan PMRI di SD Negeri 21 Palembang. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 171-184.
- Nurdyansyah, N. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Prabawati, R., Yanto, Y., & Mandasari, N. (2019). Pengembangan LKS berbasis PMRI menggunakan konteks etnomatematika pada materi SPLDV. *Jurnal Pendidikan Matematika: Judika Education*, 2(2), 73-79
- Purwasi, L. A., & Fitriyana, N. (2020). Pengembangan lembar kerja siswa berbasis discovery learning. *Jurnal Pendidikan Matematika: Judika Education*, 3(1), 17-25.
- Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023, September). Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)* (Vol. 5, pp. 84-90).
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.
- Suhariani, R., Refianti, R., & Purwasi, L. A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Adobe Flash Menggunakan Konteks Rumah Wanita Kota Lubuklinggau Ditinjau Dari Segi Kevalidan Dan Kepraktisan. *Journal of Mathematics Science and Education*, 4(1), 49-67.